

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat atau disebut juga intermediasi, (Kasmir, 2017). Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, perbankan melaksanakan fungsi intermediasinya dengan cara menerima simpanan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya melalui kredit kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pemberian kredit dapat dikatakan kegiatan operasi utama dari sebuah bank di Indonesia. Kegiatan pemberian kredit pada akhirnya akan diarahkan pada taraf hidup masyarakat agar lebih sejahtera.

Selain bank umum perbankan juga terdapat Bank Perkreditan Rakyat (BPR), BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, BPR tidak diperkenankan untuk menerima simpanan berupa giro, melakukan kegiatan usaha valuta asing, melakukan penyertaan modal dengan prinsip *prudent banking*, serta melakukan usaha perasuransian. Jadi, usaha yang dilakukan BPR itu adalah menghimpun dana dan menyalurkannya dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui *spread effect* dan pendapatan bunga. Tujuan utama pembentukan BPR di adalah untuk menghindari lintah darat dengan ketentuan bunga yang sangat tinggi. Pemerataan pembangunan dapat di nikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan beroperasinya BPR, ([www.financial.bisnis.com](http://www.financial.bisnis.com)).

Bagi sebuah bank pemberian kredit kepada nasabah merupakan sumber pendapatan atau keuntungan yang terbesar. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya, maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara berkala akan dilakukan oleh bank, (Olengga & Putra, 2019). Pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) didirikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang. Sebagai perusahaan daerah yang usahanya di bidang jasa keuangan. PT.BPR Karawang Jabar (Perseroda) selalu

berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya dengan menyediakan berbagai macam simpanan dan kredit.

Pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi seperti kredit macet, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan bank. Resiko ini timbul karena adanya tenggang waktu pengembalian kredit yang menyebabkan suatu resiko tidak tertagih atau macet nya pembayaran kredit, (Wardana et al., 2020). Agar kegiatan perkreditan berjalan dengan lancar PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) memerlukan sistem akuntansi yang baik dalam pemberian kredit untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dan pengelolaan uang yang sesuai.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan di PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) telah mengikuti aturan OJK. Melalui sistem informasi akuntansi perkreditan ini, diharapkan penyajian data informasi akuntansi yang dihasilkan lebih cepat, tepat, akurat, efisien dan memudahkan para penggunanya khususnya para analis kredit, komite kredit dan akuntan untuk memahami informasi yang dihasilkan (Septiawati et al., 2022). Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Dalam hal ini, nasabah dengan mudah memberikan data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet, (Nurmalasari, 2020).

Keputusan pemberian kredit memiliki resiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya saat jatuh tempo. Untuk menjaga dan meminimalisir resiko tersebut, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan yang sangat teliti. Sebelum memberikan pinjaman kredit kepada nasabah, bank harus melakukan penilaian-penilaian seksama, mengingat bahwa dana yang akan disalurkan bukan hanya dari pihak bank itu sendiri tetapi juga dari dana masyarakat sehingga sangat diperlukan kehati-hatian melalui analisa yang lebih lanjut dan akurat. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit akan dapat menurunkan kredit bermasalah, sehingga dalam pemberian kredit harus mengikuti tahap-tahap yang tepat sehingga terhindar dari kredit macet, (Putri, 2021).

Namun kenyataannya pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) masih terdapat beberapa kendala seperti kredit macet yang tidak bisa di hindari.

Keberhasilan BPR dalam memberikan pelayanan yang sederhana, dan proses yang lebih cepat dengan penetrasi yang lebih baik dibandingkan bank umum khususnya untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki risiko tersendiri bagi BPR. Risiko tersebut dikarenakan prosesnya yang cepat dan persyaratan yang lebih sederhana dibanding bank umum menjadikan analisa calon debitur kurang akurat yang menimbulkan adanya kredit bermasalah, (Suliyanto, 2019).

PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) dengan modal dasar sebesar Rp. 25.000.000.000 merupakan skala menengah atau kategori BPRKU 2 menurut peraturan otoritas jasa keuangan (POJK). Karenanya PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) harus memiliki teknologi informasi yang memadai, memenuhi kesiapan operasional berupa kelengkapan organisasi dan sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai mengenai teknologi informasi. Unsur-unsur informasi tersebut harus dievaluasi guna mengetahui apakah sistem informasi akuntansi di BPR sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui apabila sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) menggunakan teknologi SIPt, namun dalam praktiknya informasi akuntansi yang ada jarang digunakan dalam pemberian kredit. Permasalahan ketika teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak digunakan secara maksimal oleh pengguna sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Teknologi informasi seharusnya tidak hanya merupakan keharusan semata, tetapi haruslah dipakai untuk meningkatkan kinerja, (Sonia Selvia, 2020).

*Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa dalam penggunaan teknologi sistem informasi akan mampu meningkatkan kinerja individu atau organisasi, dan penggunaannya akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai teknologi yang akan membantu penggunanya dalam proses pemberian kredit, maka dari itu analisis sistem informasi akuntansi yang baik harus mempertimbangkan teori tersebut, guna mengetahui peranan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, (Dewi & Sudiana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Farihah et al., 2020) menyatakan Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang telah diterapkan di Koperasi Medan Rejeki Jember, telah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari pengumpulan data dan dokumentasi mengenai tahapan pemberian kredit oleh Koperasi Medan Rejeki Jember dilakukan dengan baik dan lengkap, oleh karena itu dokumen kredit yang diperlukan dikumpulkan dalam satu berkas khusus dan tidak ada dokumen yang terlewatkan. Pada penelitian (Nurmalasari, 2020) dalam evaluasinya sistem informasi akuntansi dalam pemberian dan peluasan kredit pada PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu sudah berjalan cukup baik, namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori yang ada seperti pihak bank tidak meminta laporan keuangan terhadap calon debitur, hal tersebut bisa menjadi peluang terjadinya kredit macet. Sedangkan penelitian (Winduri, 2019) dalam evaluasinya menyebutkan karyawan belum sesuai dengan kualifikasi karyawan yaitu memerlukan tenaga karyawan yang ahli dalam bidangnya. Selain itu formulir yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit kurang lengkap yang menyebabkan adanya kredit macet. Lalu pada penelitian (Jetaria, 2021) mengindikasi pemberian kredit pada Koperasi Kredit CU Abadi Dusun Sidodadi belum dilakukan secara optimal dibuktikan dengan survey lapangan yang belum dilaksanakan sesuai prosedur oleh panitia kredit dan perangkapan fungsi bagian akuntansi dan kasir yang dilakukan oleh kasir sehingga mengakibatkan kredit bermasalah yang disebabkan kemampuan peminjam dalam mengembalikan kredit serta mengakibatkan kesalahan dan keterlambatan dalam proses pelaporan. Dari beberapa penelitian tersebut ada beberapa kendala dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang menyebabkan kredit macet.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Aldy H. Pasaribu et al., 2023) yang meniliti tentang sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Solider Medan. Penelitian tersebut menggunakan BPR swasta sedangkan penelitian ini menggunakan PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) yang merupakan BPR yang dimiliki Pemerintahan Daerah. BPR yang dimiliki Pemda memberikan keuntungan yang lebih banyak untuk masyarakat dibandingkan keuntungan yang diterima oleh BPR, sebagai bagian dari BUMD tentunya lebih mendahulukan kepentingan masyarakat. Sehingga syarat dan jaminan dalam pengajuan kredit lebih ringan

dengan bunga yang lebih rendah yang dapat menjadi risiko dalam pemberian kredit, (Septiawati et al, 2021). Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengevaluasi bagaimana sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang ada di PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda).

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda)”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) yang merupakan BPR skala menengah harus memiliki teknologi informasi yang memadai.
2. Penggunaan teknologi SIPt untuk sistem informasi akuntansi masih harus dianalisis efektivitasnya.
3. Dalam praktiknya informasi akuntansi yang ada pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) jarang digunakan dalam pemberian kredit.
4. Sistem informasi akuntansi yang kurang dilibatkan dalam pemberian kredit menyebabkan adanya kredit macet pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda).
5. Proses kredit yang cepat dan persyaratan yang lebih sederhana dibanding bank umum juga menimbulkan adanya masalah dalam kredit.
6. BPR yang dimiliki Pemda sebagai bagian dari BUMD tentunya lebih mendahulukan kepentingan masyarakat, sehingga syarat dan jaminan dalam pengajuan kredit lebih ringan yang dapat menjadi risiko dalam pemberian kredit.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah agar lingkup yang diteliti menjadi lebih terarah sehingga menghasilkan penelitian yang efektif yaitu:

1. Ruang lingkup meliputi sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan prosedur pemberian kredit.

2. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) yang merupakan BPR dengan kepemilikan pemerintah daerah.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) sudah berjalan dengan efektif?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda)?
3. Bagaimana peranan Sistem Informasi Akuntansi sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda)?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengevaluasi dan menganalisis sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda) apakah sudah berjalan dengan efektif.
2. Untuk mengevaluasi dan menganalisis prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda).
3. Untuk mengevaluasi dan menganalisis peranan Sistem Informasi Akuntansi sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Karawang Jabar (Perseroda).

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Akuntansi dan Manajemen Kredit.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir atau mengembangkan kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah, serta dapat menambah pemahaman tentang Sistem Informasi Akuntansi.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan referensi literatur ilmiah dan bisa menjadi bahan perbandingan bagi mahasiswa untuk bahan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan variabel penelitian.

